



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Nuraini^a, Harun Blongkod^b, Ayu Rakhma Wuryandini^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email : nanditaalisaherman@gmail.com^a, blongkod@ung.ac.id^b, ayurakhma@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 01-07-2025

Revised 30-07-2025

Accepted 31-07-2025

Kata Kunci:

Transparansi,
Akuntabilitas,
Pengelolaan Dana
Desa

Keywords:

*Transparency,
Accountability, Village
Fund Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus desa Talumopatu kecamatan Tapa) Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik yang dimaksud dari non-probability sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui persamaan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa, semakin efektif dan efisien penyelenggaraan pemerintah akan berlangsung. 2)Transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, semakin transparan pemerintah desa dalam melaporkan penggunaan anggaran, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dan 3) Akuntabilitas dan Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa sebesar 60,4%. Sementara itu, 39,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Transparency and Accountability on Village Fund Management (Case study of Talumopatu village, Tapa sub-district). This research method uses quantitative methods. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires to. The sample determination in this study uses the technique referred to as non-probability sampling so that the number of samples in this study is 80. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. Multiple linear regression analysis techniques are carried out to determine the equation of the relationship between independent variables and dependent variables. The results of the study show that 1.) Accountability has a positive and significant influence on village fund management. The higher the level of accountability applied by the village government, the more effective and efficient the administration of government will take place. 2) Transparency has a positive and significant influence on village fund management. Therefore, the more transparent the village government is in reporting budget use, the higher the level of public trust in the village government. And 3.) Accountability and Transparency have a positive and significant influence on village fund management of 60.4%. Meanwhile, 39.6% is explained by other

factors not analyzed in this study.

@2025 Nuraini, Harun Blongkod, Ayu Rakhma Wuryandini
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan lingkup terkecil dalam suatu pemerintah Republik Indonesia. Meskipun demikian, pemerintah desa memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan. Jika pembangunan di setiap desa dapat berjalan secara maksimal, maka tujuan dari pemerintah pusat untuk membuat pemerataan kesejahteraan dan pembangunan yang adil akan dapat terwujud. Namun, kondisi beberapa daerah di Indonesia belum sesuai dengan harapan pemerintah pusat. Oleh karena itu, peran dari pemerintah daerah cukup vital dalam otonomi daerah dikarenakan desa memiliki hak kebebasan untuk membuat regulasi dan aturan dalam kehidupan desa sebelum diatur oleh pemerintah daerah. Peran dari pemerintah daerah diharapkan dapat membimbing serta mengawasi setiap kebijakan maupun program. Adanya Dana Desa menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan meningkat. Meningkatnya pendapatan desa yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Menurut Pemandagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penetausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, selain itu keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan tertib dan disiplin anggaran (Tahir, Anwar & Dunakhir, 2019);

Adanya Dana Desa juga memunculkan permasalahan yang baru dalam pengelolaan, pemerintah desa diharapkan dapat mengelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara efisien, ekonomis, efektif serta transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa sangat dibutuhkan.

Akuntabilitas pemerintah desa merupakan tolok ukur kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan tanggungjawabannya dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa yang telah disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Akuntabilitas sendiri merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan Ayu komang (2014).

Hubungan antara akuntabilitas dan transparansi dengan kinerja pengelolaan

keuangan juga pernah dibuktikan dari penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Antaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh I Made Yoga Darma Putra dan Ni Ketut Rasmini (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana. Merujuk pada penelitian sebelumnya asas akuntabilitas, transparansi dan partisipasi sudah menjadi tuntunan dan tanggung jawab bagi para pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu narasumber responden dimana penelitian sebelumnya lebih fokus kepada aparatur desa, sementara penelitian ini lebih fokus ke masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada desa Talumopatu Kabupaten Bone Bolango yaitu mengenai pengelolaan dana desa dimana pada tahap pelaporan pengelolaan keuangan desa mengalami keterlambatan pelaporan sehingga berdampak pada proses pencairan dana tahap selanjutnya. Pemilihan objek penelitian ini dilakukan di desa Talumopatu karena pada dasarnya desa tersebut sama dengan desa-desa yang lainnya desa ini menerima dana desa setiap tahunnya yang diperuntukkan untuk dana pembangunan dan dana pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan Permedagri Nomor 20 Tahun 2018. Peneliti mendapati masalah mengenai transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa tersebut transparansi dalam memberikan informasi yang digunakan oleh pemerintah desa Talumopatu tersebut sangat penting diterapkan agar kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa meningkat.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Konsep yang dikemukakan oleh J.B Gharney (1987) dalam Mustazir Ramli (2017) tentang akuntabilitas yaitu sebuah kegiatan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana. Pertanyaan yang harus mendapatkan jawaban tersebut antara lain, apa yang harus dipertanggung jawabkan, mengapa pertanggung jawaban harus diserahkan, siapa yang bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan dalam masyarakat, apakah pertanggung jawaban sudah berjalan seiring dengan kewenangan.

Transparansi

Transparansi merupakan aspek mendasar untuk mengarahkan terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik menyaratkan adanya keterbukaan informasi, keterlibatan masyarakat dan kemudahan akses masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah di mulai dari perencanaan hingga pelaporan (Risya Umami dan Idang, 2017).

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Yesinia et al., 2018).

Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Transparansi Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Talumopatu

H2: Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Talumopatu

H3: Transparansi Dan Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Talumopatu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif sendiri didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk menguji teori yang telah ada dan menekankan kepadapengujian hipotesis penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang valid mengenai hubungan antar variable independen dan variable dependen.

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang ada di Desa Talumopatu Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 4 dusun dan aparatur desa Talumopatu. Sementara sampel penelitian ini terdiri dari 15 aparatur desa dan 65 masyarakat desa.

Adapun definisi operasional variabel akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Transparansi (X ₁)	1. Informatif 2. Pengungkapan	1. Keterbukaan informasi 2. Penyediaan akses informasi 3. Pelaporan dan penyebaran informasi	Ordinal
Akuntabilitas (X ₂)	1. Akuntabilitas Manajerial 2. Akuntabilitas Program 3. Akuntabilitas Finansial	1) Pertanggungjawaban kinerja 2) Pertanggungjawaban program 3) Pertanggungjawaban finansial	Ordinal
Pengelolaan Dana Desa (Y)	1. Perencanaan (penyusunan) 2. Pengawasan 3. Pertanggungjawaban 4. Pelaksanaan	1) Perencanaan program 2) Pengawasan dari tim pelaksana 3) Pertanggungjawaban realisasi 4) Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan	Ordinal

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden di lapangan atau ditempat penelitian dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat yang ada di Desa Talumopatu Kec Tapa. Pengisian kuesioner akan disebarlangsung kepada responden dan dipandu oleh peneliti agar mencegah terjadinya kesalahan pada pengisian karena beberapa kendala

dari pihak responden.

Untuk pengujian kualitas data dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui persamaan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Pengeluaran Pengelolaan Keuangan Desa

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

ε = Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini normalitas data akan dinilai melalui metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	3,08376703
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* yang tertera di pada tabel diatas maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan membandingkan nilai toleransi yang melebihi 0,10 (Toleran > 0,1), atau dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai tersebut maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akuntabilitas (X1)	0,414	2,417
Transparansi (X2)	0,414	2,417

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang tertera di pada tabel 4.4, variabel Akuntabilitas (X1) terlihat memperoleh nilai VIF sebesar $2,417 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $0,414 > 0,1$, dan Transparansi (X2) memperoleh nilai VIF sebesar $2,417 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $0,414 > 0,1$, Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas pada setiap variabel independen yang digunakan.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glesjer dengan ketentuan ketika nilai sig > 0,05 artinya data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,683	1,106		2,426	0,018
Akuntabilitas (X1)	0,063	0,095	0,117	0,662	0,510
Transparansi (X2)	-0,075	0,084	-0,157	-0,889	0,377

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel Akuntabilitas (X1) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,510 > 0,05$, dan variabel Transparansi (X2) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,377 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada setiap variabel independen.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,206	1,661		1,328	0,188
	Akuntabilitas (X1)	0,334	0,142	0,262	2,354	0,021
	Transparansi (X2)	0,633	0,126	0,558	5,007	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pada kolom Unstandardized Coefficients (B), dapat dilihat nilai constant B sebesar 2,206, koefisien Akuntabilitas (X1) sebesar 0,334 dan koefisien Transparansi sebesar 0,633. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,206 + 0,334 X_1 + 0,633 X_2 + e$$

Dari model persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perolehan nilai konstanta atau tetap dalam penelitian ini sebesar 2,206, artinya jika variabel independen (bebas) yaitu Akuntabilitas dan Transparansi tidak memiliki pengaruh atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen (terikat) pengelolaan dana desa akan sebesar 2,206.
- Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas (X1) sebesar 0,334 yang berarti apabila variabel Akuntabilitas meningkat sebesar 1% maka akan berkontribusi pada peningkatan Pengelolaan Dana Desa (Y) sebesar 0,334.
- Nilai koefisien regresi variabel Transparansi (X2) sebesar 0,633 yang berarti apabila variabel Transparansi meningkat sebesar 1% maka akan berkontribusi pada peningkatan Pengelolaan Dana Desa (Y) sebesar 0,633.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen (bebas) yaitu Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Pengelolaan Dana Desa (Y). Kriteria pengujian didasarkan pada perbandingan nilai t-hitung > t-tabel atau sig < 0,05. Nilai t-tabel tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) dan tingkat signifikan 5%. Nilai df sebesar $df = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,991. Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa**
Berdasarkan hasil analisis di atas Uji Parsial (Uji T) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,354 > t-tabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).
- Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa**
Berdasarkan hasil analisis di atas Uji Parsial (Uji T) memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,007 > t-tabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X2) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1147,228	2	573,614	58,792	,000 ^b
	Residual	751,260	77	9,757		
	Total	1898,488	79			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Transparansi (X2), Akuntabilitas (X1)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, F-hitung memperoleh nilai sebesar 58,792 dan nilai signifikan 0,000. Jika dibandingkan dengan F-tabel yaitu 3,11, maka $58,792 > 3,11$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk melihat berapa besar persentase atau tingkat kemampuan variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	0,604	0,594	3,12356

a. Predictors: (Constant), Transparansi (X2), Akuntabilitas (X1)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas bahwa variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,604 atau 60,4% yang artinya tingkat Pengelolaan Dana Desa (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2). Sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti pengawasan fungsional, audit kinerja, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal, kompetensi dan peran aparat desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat.

Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Pernyataan ini sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa. Hasil uji-t ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Making, 2021; Putra & Rasmini, 2019), yang menyimpulkan bahwa

akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Afandy (2019) berpendapat bahwa pengertian *agency* menetapkan pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, dalam hal ini adalah agent, untuk melaksanakan semua kegiatan atas nama *principal* yang berfungsi sebagai pengambil keputusan. Hal ini bermaksud bahwa pemerintah desa wajib melaksanakan seluruh kegiatan yang sejalan dengan keinginan penduduk desa sebagai *principal*. Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan yang peneliti temukan, dimana di Empat dusun di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango sudah beberapa desa telah melakukan akuntabilitas yang baik dalam pelaporan dana desa. Apabila pengelolaan dana desa dilakukan dengan benar dan efisien, masyarakat akan dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh pemerintah desa melalui Dana Desa tersebut. Semakin akuntabel pengelolaan dana desa kepada masyarakat, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa untuk terus mengelola dana desa.

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Pernyataan ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik memerlukan adanya transparansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garung & Ga (2020) bahwa transparansi pada suatu Negara dapat tercipta apabila sistem pemerintahan Negara tersebut memberikan kebebasan bagi masyarakatnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan kebijakan pemerintah. Tanpa adanya transparansi terkait dana desa dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Risyah Umami & Idang (2017) yang menyatakan perwujudan tata pemerintahan yang baik menyaratkan adanya keterbukaan informasi, keterlibatan masyarakat dan kemudahan akses masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah di mulai dari perencanaan hingga pelaporan seluas-luasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemerintah desa telah menerapkan transparansi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana desa, yang dibuktikan dengan adanya baliho yang menjelaskan program dan anggaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan teori *agency*, di mana pemerintah desa sebagai *agent* memiliki kewajiban untuk menginformasikan seluruh kegiatan kepada rakyat (*principal*) mengenai aktivitas yang telah dilakukan.

3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kedua variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Empat dusun di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Akuntabilitas dan transparansi memainkan peran penting dalam pengelolaan dana desa oleh pemerintah, karena pengelolaan yang baik ditandai dengan adanya akuntabilitas dan transparansi dari pemerintah desa. Berdasarkan koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,604, dapat disimpulkan bahwa 60,4% dari variabel pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi, sementara 39,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengawasan fungsional, audit kinerja, penyajian laporan keuangan, partisipasi masyarakat, aksesibilitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, kompetensi dan peran aparat desa.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa, semakin efektif dan efisien penyelenggaraan pemerintah akan berlangsung.
2. Transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, semakin transparan pemerintah desa dalam melaporkan penggunaan anggaran, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
3. Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y) sebesar 60,4%. Sementara itu, 39,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Beberapa desa masih belum melaporkan penggunaan dana desa secara tepat waktu, sehingga pemerintah desa perlu meningkatkan akuntabilitas dalam pertanggungjawaban anggaran dana desa untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018.
2. Sebaiknya pemerintah Desa menyiapkan website agar masyarakat dapat mengakses dengan mudah untuk mengetahui setiap kegiatan ataupun anggaran yang digunakan oleh pemerintah Desa. Jika tidak adanya transparansi, situasi ini dapat menyebabkan masalah dalam pemerintahan, karena masyarakat akan meminta penjelasan mengenai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait dana desa yang telah diterima. Oleh karena itu, pemerintah desa harus bertanggung jawab dan meningkatkan transparansi dalam penggunaan anggaran dana desa agar masyarakat dapat lebih mempercayai mereka.
3. Kurangnya akuntabilitas dan transparansi di setiap desa dapat menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa harus selalu bersikap transparan dan melaporkan penggunaan dana desa secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Komang dan Gayatri 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 4549–4556
- Dewi, C. K., Ikbali, M. A., & Moh, F. (2019). The Influence of Accountability, Transparency and Organizational Commitments to Village Fund Management in Momunu District, Buol Regency. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 57–64.
- Mada, S., Kalangi, L. & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo, hal. 106–115.
- Nafidah dan Anisa. 2017 . Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2) Oktober 2017*
- Ngakil, I., & Kaukab, M.E. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten. Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(2), 92-107.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Ramli, Mustazir. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Gampong Harapan, Kota Lhokseumawe. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 10 (1), 19-30.
- Roberto, Silas., Lutfi, Muhtar., Nurnaningsih. (2015). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal IDEAL*. Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo. Palu.
- Satyaningsih, Komang Ayu. Dkk, 2014. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Tranparansi Pelaporan Keuangan. (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014).
- Widyatama, A., Novita, L. & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1-20. <https://doi.org/10.204733/Baki,V2i2.4762>
- Yesinia, N.I., Yuliarti, C.N. & Puspitasari.(2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumanjang). *Analisi Faktor Yang*

Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumanjang), 10 (1), 105-112.
<https://doi.org/10.17509/Jaset.V10i1.13112>

Yudianto, I., & Sugiarti, E. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 1–18.